
ANALISIS KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN DANA BOS DI SMPN SATAP 6 KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Zainul Havis¹, M Nurmawan², Mohamad Muspawi³, K.A. Rahman⁴
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia
e-mail: ¹ zainulhaviz@gmail.com, ² muhammadnurmawan@gmail.com,
³ mohamad.muspawi@unja.ac.id, ⁴ ka_rahman@unja.ac.id.

ABSTRAK

Analisis kinerja kepala sekolah adalah kemampuan sekolah sebagai institusi pengelolaan dana BOS dalam mengoptimalkan fungsi keuangan yang ada untuk mencapai tujuan penggunaan sumber daya tersebut. Kepala sekolah belum sepenuhnya menyesuaikan ketersediaan dana dengan kebutuhan sekolah dan perencanaan keuangan yang dilakukan kepala sekolah masih belum sesuai dengan kebutuhan riil sekolah. Kondisi ini meskipun belum sepenuhnya diharapkan kepala sekolah dan sejumlah guru karena selama ini kebutuhan dana BOS tidak ditopang dari dana komite sekolah karena telah dihapusnya uang komite sekolah. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah Tim dana BOS atas kepala sekolah, bendahara, komite, 1 orang guru dan wali murid adalah sampel dari penelitian ini. Kesimpulannya adalah: Analisis Kerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana BOS di SMPN SATAP 6 Kabupaten Tanjung Jabung Timur dilakukan berdasarkan kewenangan yang diberikan kepala sekolah agar Pengelolaan dalam BOS dapat tersalurkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang dilakukan Kepala Sekolah, dengan cara; pertama Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah. Kedua Menentukan program kerja dan rincian program sekolah. Ketiga Menghitung rasional anggaran setiap program kerja. Keempat Mengalokasikan dana BOS setiap program kegiatan berdasarkan juknis BOS. Kelima Pengelolaan Dana BOS sesuai dengan tujuan Dana BOS yang ada di juknis. Keenam Melaksanakan pengawasan dalam pengelolaan dana BOS.

Kata Kunci: Analisis Kinerja, Kepala Sekolah, Pengelolaan Dana BOS

ABSTRACT

The principal's performance analysis is the ability of the school as a BOS fund management institution in optimizing the existing financial functions to achieve the purpose of using these resources. The principal has not fully adjusted the availability of funds to the needs of the school and the financial planning carried out by the principal is still not in accordance with the real needs of the school. Although this condition was not fully expected by the principal and a number of teachers, because so far the need for BOS funds has not been supported by school committee funds because school committee fees have been abolished. This research uses a qualitative model with a case study approach. Data collection techniques were carried out through interviews, and document studies. Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and conclusions. The subjects in this study were the BOS fund team, the principal, treasurer, committee, 1 teacher and student guardian were the samples of this study. The conclusion is: Analysis of the Principal's Work in Management of BOS Funds at SMPN SATAP 6 Tanjung Jabung Timur Regency is carried out based on the authority given by the principal so that BOS Management can be channeled in accordance with the objectives to be achieved. As

for what the Principal does, by means of; first develop a plan based on the priority scale of school needs. Second Determine the work program and details of the school program. Third, calculate the rational budget for each work program. Fourth, allocate BOS funds for each activity program based on the BOS technical guidelines. Fifth, Management of BOS Funds is in accordance with the objectives of the existing BOS Funds in the technical guidelines. Sixth, carry out supervision in the management of BOS funds.

Keywords: *Performance Analysis, Principal, BOS Fund Management*

PENDAHULUAN

Analisis merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan suatu kebijakan. Analisis digunakan untuk menentukan tolak ukur tingkat keberhasilan pelaksanaan dan penentuan suatu kebijakan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga menguatkan suatu gambaran baru atau yang sudah ada. Sedangkan data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk jumlah yang digunakan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran yang baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian atau kalimat.

Kinerja adalah unjuk kerja dan prestasi kerja atau hasil kerja yang diwujudkan dalam melakukan suatu

kegiatan atau program atau mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Jadi Analisis kinerja adalah sebuah proses penilaian secara sistematis mengenai kinerja atau *job performance* dari seseorang maupun suatu organisasi. Tujuan dari diadakannya analisis kinerja adalah untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program untuk kemudian diperbaiki atau ditingkatkan demi tercapainya visi atau misi tertentu.

Pengelolaan dana BOS ini merupakan hal yang sensitif dibandingkan dengan manajemen bidang yang lainnya. Pentingnya pengelolaan dana BOS yaitu, dengan pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS yang baik merupakan suatu keberhasilan sekolah dalam mengelola dana BOS, melalui suatu proses kerjasama yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Itulah sebabnya, maka manajemen bidang ini memerlukan tingkat keterbukaan dan akuntabilitas yang tinggi, khususnya tentang asal uang diperoleh dan penggunaannya.

Dalam rangka Analisis Pengelolaan Dana BOS, dana BOS diharapkan dapat dikelola secara Fleksibilitas efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Analisis Kinerja

Analisis merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan suatu kebijakan. Analisis digunakan untuk menentukan tolak ukur tingkat keberhasilan pelaksanaan dan penentuan suatu kebijakan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.

Kinerja adalah unjuk kerja dan prestasi kerja atau hasil kerja yang diwujudkan dalam melakukan suatu kegiatan atau program atau mencapai tujuan dan sasaran tertentu (Modul Pengukuran dan Analisis Kinerja, hal 7 : 2008). Jadi Analisis kinerja adalah sebuah proses penilaian secara sistematis mengenai kinerja atau *job performance* dari seseorang maupun suatu organisasi. Tujuan dari diadakannya analisis kinerja adalah untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program untuk kemudian diperbaiki atau ditingkatkan demi tercapainya visi atau misi tertentu.

Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan, maka pengertian analisis kinerja merupakan proses pengumpulan informasi uraian dalam bentuk bahasa, prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga menguatkan suatu gambaran baru atau yang sudah ada tentang bagaimana tingkat kemampuan pencapaian hasil kerja yang dilakukan

oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Dana BOS.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah/ madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah/madrasah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana" (Yunus, 2016).

Kepala sekolah yang juga dikenal sebagai pemimpin masyarakat dilingkungan madrasahnyanya harus dapat menunjukkan sikap positif dan disiplin agar dapat menjadi teladan kedisiplinan bagi warga sekolah, khususnya bagi tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur penting bagi keberhasilan pencapaian visi dan misi suatu sekolah, sehingga diharapkan Tenaga kependidikan dapat bekerja dengan penuh antusias, penuh inisiatif, penuh gairah dan dengan kemauan yang tinggi. Keberhasilan tugas tenaga kependidikan dalam mengemban amanat tujuan pendidikan dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah faktor kedisiplinan diri. Disiplin dapat berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat (Andriyani, et.al. 2003).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan

pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dana Bantuan Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk menyediakan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan wajib belajar.

BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar” (Kemendikbud, 2015: 2). Jadi dapat dikatakan bahwa dana BOS adalah program pemerintah yang diberikan kepada satuan pendidikan dasar untuk meringankan biaya atau pendanaan pendidikan non personalia kepada siswa tidak mampu dan meringankan siswa lainnya dan sebagai pelaksana program wajib belajar serta perluasan akses untuk upaya peningkatan mutu pendidikan, karena hampir seluruh biaya kegiatan siswa dapat memanfaatkan dana BOS tersebut.

Prinsip Dasar Pengelolaan Dana BOS

Ada beberapa prinsip yang harus di patuhi dalam pengelolaan dana BOS yakni sebagai berikut:

- Fleksibilitas, yang mana pengelolaan dana BOS tidak boleh kaku, artinya disesuaikan dengan keperluan sekolah;
- Efektifitas; yakni pemanfaatan biaya operasional sekolah di usahakan bisa memberi hasil, dampak yang

baik dan berdaya guna agar tercapainya tujuan pendidikan.

- Efisien; yakni dapat dimanfaatkan untuk hasil belajar siswa dengan biaya yang seminim mungkin, tetapi menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- Akuntabilitas yakni pemanfaatan biaya bantuan operasional sekolah bisa di pertanggung jawabkan secara menyeluruh yang di dasarkan pada pertimbangan yang logis dan sesuai dengan aturan perundang-undangan.
- Transpransi yakni pemanfaatan biaya operasional sekolah di kelola secara terbuka dengan mengakomodir seluruh aspirasi dan masukan demi kemajuan sekolah.

Tujuan Bantuan Dana BOS

Secara umum program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka Program Wajib Belajar 9 Tahun yang bermutu, serta berperan dalam mempercepat pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada sekolah-sekolah yang belum memenuhi SPM, dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada sekolah-sekolah yang sudah memenuhi SPM.

Secara khusus program BOS bertujuan untuk; 1) Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SD-SMP Satap/SMPT negeri terhadap biaya operasi sekolah; 2) Membebaskan pungutan seluruh peserta didik miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta; 3) Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik di sekolah swasta (Kemendikbud, 2015: 3).

Sasaran Program Bos Dan Besar Bantuan

Sasaran program dana BOS yaitu semua sekolah SD/SDLB, SMP/ SMPLB/ SMPT, dan SD-SMP Satu Atap (Satap), baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia yang sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan sudah terdata dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) (Kemendikbud, 2015: 3).

Besarnya jumlah dana BOS untuk SMPT tetap didasarkan jumlah peserta didik riil karena pengelolaan dan pertanggungjawabannya disatukan dengan sekolah induk. Sekolah yang memperoleh dana BOS dengan perlakuan khusus ini harus mengikuti ketentuan (Kemendikbud, 2015: 6) sebagai berikut;

- Harus memberitahukan secara tertulis kepada orang tua peserta didik dan memasang di papan pengumuman jumlah dana BOS yang diterima sekolah.
- Mempertanggungjawabkan dana BOS sesuai jumlah yang diterima.
- Membebaskan iuran/pungutan dari orang tua siswa.

Besaan Alokasi Dana BOS

Besaran alokasi dana BOS dihitung berdasarkan besaran satuan biaya masing-masing daerah dikalikan dengan jumlah Peserta Didik. Satuan biaya masing-masing ditetapkan oleh Menteri. Jumlah Peserta didik dihitung berdasarkan data jumlah Peserta Didik yang memiliki NISN. Data Jumlah Peserta Didik yang memiliki NISN berdasarkan data pada Dapodik tanggal 31 Agustus. Data Dapodik tanggal 31 Agustus digunakan untuk menentukan jumlah Peserta Didik dalam penyaluran

Dana BOS pada tahap III tahun berjalan, dan tahap I dan tahap II tahun berikutnya.

Bagi sekolah yang dikecualikan besaran alokasi Dana BOS dihitung berdasarkan besaran satuan biaya masing-masing daerah dikalikan 60 (enam puluh) Peserta Didik. Besaran alokasi dana BOS untuk SMP dan SMA yang berbentuk sekolah terbuka dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang memiliki NISN dan perhitungan disatukan dengan sekolah induk (Permendikbud 6 tahun 2021).

Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Penggunaan dana BOS yakni membiayai komponen kegiatan-kegiatan seperti pengembangan perpustakaan, kegiatan dalam rangka penerimaan peserta didik, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler peserta didik, kegiatan ulangan dan ujian, pembelian bahan-bahan habis pakai, langganan daya dan jasa, perawatan sekolah/rehab ringan sanitasi sekolah, pembayaran honorarium guru honorer dan tenaga kependidikan honorer, pengembangan profesi guru, membantu peserta didik miskin yang belum menerima bantuan program lain seperti KIP, (Kartu Indonesia Pintar), pembiayaan pengelolaan BOS, pembelian dan perawatan perangkat komputer (Kemendikbud, 2015: 28).

Penyaluran Dana BOS

Penyaluran Dana BOS dilakukan secara bertahap dengan ketentuan: Penyaluran tahap I dilakukan setelah sekolah menyampaikan laporan penggunaan Dana BOS tahap II tahun sebelumnya, Penyaluran tahap II dilakukan setelah sekolah

menyampaikan laporan penggunaan Dana BOS tahap III tahun sebelumnya; dan Penyaluran tahap III dilakukan sekolah menyampaikan penyampaian laporan tahap I tahun anggaran berjalan.

Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam pertanggung jawaban pengelolaan BOS ada beberapa buku yang harus dibuat dalam tata kelola BOS yaitu Buku kas umum, Buku Pembantu Kas Umum, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak. Oleh karena bendahara harus memahami berbagai buku tersebut, jika tidak maka akan menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik bagi sekolah. Selain itu sekolah juga harus membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS triwulanan (Formulir BOS-K7 dan BOS-K7A) di tiap akhir triwulan untuk keperluan monitoring dan audit, membuat laporan tahunan yang merupakan kompilasi dari laporan penggunaan dana BOS tiap triwulan untuk diserahkan ke SKPD, pembukuan secara tertib (Formulir BOS-K3, BOS-K4, BOS-K5 dan BOS-K6).

Dana BOS dikelola oleh sekolah dengan menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah yaitu, kewenangan sekolah untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Perencanaan mengacu pada hasil evaluasi diri sekolah. Sekolah memiliki kewenangan untuk menentukan penggunaan Dana BOS sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan Dana BOS. Penggunaan Dana BOS hanya untuk kepentingan peningkatan layanan pendidikan di

sekolah sesuai komponen penggunaan dana. Penggunaan Dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim BOS Sekolah, guru, dan Komite Sekolah. (Permendikbud no 6 Tahun 2021)

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengelolaan pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan pengawasan pada usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (E. Mulyasa, 2012). Pengelolaan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis pada suatu lembaga secara komprehensif dalam mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengenai Analisis Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana BOS di SMPN SATAP 6 Tanjung Jabung Timur. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian adalah salah satu satuan pendidikan yang berada di bawah lingkup Dinas Pendidikan Provinsi Jambi. Berlokasi di di Desa Kuala Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur jarak tempuh sekitar 5 menit dari tempat peneliti.

Menggunakan teknik *purposive sampling* karena dalam pengambilan data penelitian peneliti sudah menentukan siapa yang akan diwawancarai. Tim dana BOS Sekolah Menengah Pertama Negeri SATAP 6 di Desa Kuala Dendang Kabupaten

Tanjung Jabung Timur yang terdiri atas kepala sekolah, bendahara, komite, 1 orang guru dan wali murid. Jenis Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal dengan data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa metode sebagai berikut Wawancara dan Dokumen.

Kredibilitas Data dan Etika Penelitian kualitatif sangat penting agar tidak terjadi bias dengan masuknya data-data pribadi peneliti Creswell (2011). Lincoln dan Guba (1985, dikutip dalam Mukminin, 2012) mengatakan kepercayaan (Trustworthiness) adalah hal yang paling krusial untuk membangun kredibilitas penelitian (the most critical technique for establishing credibility). Untuk menjaga kredibilitas data atau keabsahan data, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dengan penelitian. Kedua, triangulasi data dengan menggunakan wawancara dan dokumen sebagai metode pengumpul data. Ketiga, member checking, dimana data wawancara yang sudah ditranskripkan dikembalikan ke peserta penelitian untuk meminta pendapat mereka apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang mereka utarakan dalam wawancara terakhir, semua data yang terkumpul diminta pendapat kepada peserta penelitian dan supervisor tesis saya. Semua nama dan tempat dalam penelitian ini disamarkan sebagai bagian dari etika penelitian yang melibatkan sebagai peserta. Untuk menjaga rahasia data peserta penelitian, semua nama dan lokasi penelitian juga tidak ditulis sesuai aslinya. Teknik Analisis Data

Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

TEMUAN PENELITIAN

Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah yang meliputi kesejahteraan guru honorer, support fasilitas, penunjang prestasi siswa, hingga kenyamanan tempat pembelajaran sebagai peningkatan layanan di sekolah.

Kepala sekolah beserta Bendahara menyusun rencana penggunaan dana BOS didasarkan pada skala prioritas kebutuhan sekolah, yang meliputi kesejahteraan guru honorer, support fasilitas, penunjang prestasi siswa, hingga kenyamanan tempat pembelajaran sebagai peningkatan layanan di sekolah.

Menentukan program kerja dan rincian program

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah bersama Tim BOS telah menentukan program kerja dan rincian program didasarkan pada petunjuk teknis BOS. Pihak yang ikut menyusun anggaran rencana adalah Kepala Sekolah, Bendahara, Komite Sekolah dan Guru.

Sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya bahwa program kerja yang memanfaatkan dana BOS ditetapkan berdasarkan juknis. Sebagaimana Hasil wawancara berikut :

“Dalam kebutuhan pelaksanaan program kerja kita sebagai Tim BOS melaksanakan Rapat terlebih dahulu, dengan demikian perencanaan dana BOS di SMPN SATAP 6 Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program kerja ditetapkan berdasarkan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan

dan perincian program kerja dengan mengacu pada juknis yang ada”

Menghitung rasional anggaran setiap program kerja

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa: “Dalam juknis dana BOS telah ditentukan pos maksimal sekian persen, misalnya untuk membayar honor guru maksimal 15% (lima belas persen), kemudian pembelian buku 20% (dua puluh persen) jadi sisanya dikondisikan sesuai kebutuhan sekolah dengan ketentuan yang berlaku”.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sekolah telah melakukan perhitungan secara rasional anggaran setiap program kerja dan membagi anggaran secara proporsional sesuai kebutuhan sekolah dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku misalnya untuk membayar honor guru maksimal 15% (lima belas persen), kemudian pembelian buku 20% (dua puluh persen) jadi sisanya itu di kondisikan sesuai kebutuhan lainnya.

Mengalokasikan dana BOS setiap program kegiatan berdasarkan juknis BOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana BOS setiap program kegiatan sudah diatur dalam juknis BOS, sehingga setiap program memiliki masing-masing batasan untuk pengalokasiannya. Besaran alokasi Dana BOS dihitung berdasarkan besaran satuan biaya masing-masing daerah dikalikan 60 (enam puluh) Peserta Didik. Besaran alokasi Dana BOS untuk SMP dan SMA yang berbentuk sekolah terbuka dihitung berdasarkan: jumlah Peserta Didik yang memiliki NISN; dan penghitungan disatukan dengan sekolah induk. (Permendikbud 6 Tahun 2021).

Artinya sekolah telah mengalokasikan dana BOS setiap program kegiatan berdasarkan juknis BOS, sehingga setiap program memiliki batasan masing-masing dalam pengalokasiannya.

Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di mulai dari penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang disesuaikan dengan besarnya dana BOS dan perencanaan sumber daya manusia pengelola BOS. Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah ini dilakukan melalui rapat. Rapat penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah melibatkan kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah. Rapat ini diawali dengan inventarisasi rencana anggaran yang dibutuhkan, menyusun rencana berdasarkan skala prioritas, menetapkan program beserta rinciannya, menetapkan kebutuhan pelaksanaan, menghitung rasional anggaran, mengalokasikan dana sesuai kebutuhan sekolah yang akan didanai oleh dana BOS.

Pengelolaan Dana BOS sesuai dengan tujuan Dana BOS yang ada di juknis

Pengelolaan dana Bos dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan anggota yang terdiri dari bendahara, perwakilan guru, komite, orang tua siswa. Apakah tujuan Dana BOS sesuai dengan prinsip Dana BOS yang ada di Juknis. Hasil wawancara dengan bendahara sekolah, mengungkapkan, bahwa tujuan dana BOS sebagaimana kutipan wawancara berikut: Hasil penelitian lainnya di peroleh data bahwa pengelolaan dana BOS, di pergunakan untuk kebutuhan

sekolah, yang meliputi kesejahteraan guru honorer, pengembangan bakat siswa, support fasilitas, penunjang prestasi siswa, hingga kenyamanan tempat pembelajaran sebagai peningkatan layanan di sekolah.

Artinya, dari data tersebut di atas dapat di pahami bahwa pengelolaan dana BOS dipergunakan untuk membantu pembiayaan sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengelolaan dana BOS berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip. Fleksibilitas yaitu penggunaan dana BOS dikelola sesuai dengan kebutuhan Sekolah; efektivitas yaitu penggunaan dana BOS diupayakan dapat memberikan hasil, pengaruh, dan daya guna untuk mencapai tujuan pendidikan di Sekolah; efisiensi yaitu penggunaan dana BOS diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan biaya seminimal mungkin dengan hasil yang optimal; akuntabilitas yaitu penggunaan dana BOS dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan yang logis sesuai peraturan perundang-undangan; dan transparansi yaitu penggunaan dana BOS Reguler dikelola secara terbuka pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan Sekolah.

Melaksanakan pengawasan dalam pengelolaan dana BOS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan untuk memastikan proses pengelolaan dana BOS berjalan sesuai juknis berdasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim BOS. Penggunaan dana BOS pada SMPN SATAP 6 Kabupaten Tanjung Jabung Timur di awasi secara bersama-sama oleh guru, komite, kepala sekolah, TIM BOS kabupaten serta inspektorat. Begitu

pentingnya dana BOS ini sehingga dalam pelaksanaannya dituntut pengawasan yang lebih terhadap kebijakan dana BOS tersebut.

Tidak saja oleh pihak-pihak yang berkompeten di dinas pendidikan, kepala sekolah, pengawas dan komite sekolah juga harus lebih kritis mengawasi penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS), demi terciptanya transparansi BOS. Pengawasan dilakukan setiap tiga bulan sekali atau empat kali dalam setahun. Hasil pelaksanaan pengawasan dituliskan dalam laporan pertanggungjawaban setiap triwulanan dan disampaikan kepada dinas terkait dalam bentuk pelaporan dan tindak lanjut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan dana BOS yang dilakukan sudah berjalan baik berdasarkan proses pengawasan yang terdiri dari tahap menentukan standar, pengukuran hasil, melakukan perbandingan, dan pembetulan terhadap penyimpangan sudah dikatakan telah terlaksana dengan baik. Pada tahap penentuan standar sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Kemendikbud, Tahap pengukuran hasil dilihat melalui pembukuan, SPJ dan laporan BOS.

Transparansi yang dilakukan sekolah adalah dengan memasang di papan pengumuman sehingga bisa dilihat jelas oleh siapa saja. Pembinaan rutin dilakukan sebelum kesalahan berkembang menjadi fatal, sehingga tingkat penyimpangan yang terjadi relatif kecil

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis kinerja adalah sebuah proses penilaian secara sistematis mengenai kinerja atau *job*

performance dari seseorang maupun suatu organisasi. Tujuan dari diadakannya analisis kinerja adalah untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program untuk kemudian diperbaiki atau ditingkatkan demi tercapainya visi atau misi tertentu.

Untuk melihat Kinerja Kepala Sekolah dalam penyediaan pengelolaan Dana BOS dapat dilihat dari kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana penggunaan Dana BOS, kesesuaian jumlah Dana BOS dengan jumlah siswa dalam Sekolah, dan keseimbangan antara sasaran, program dan tujuan (puntong). Dengan demikian, jika ketiga indikator ini dapat dijalankan dengan baik, maka sudah semestinya menjadi salah satunya yang dapat mendukung program Dana BOS.

Dalam rangka Analisis Pengelolaan Dana BOS, dana BOS diharapkan dapat dikelola secara Fleksibelitas efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana BOS secara Fleksibelitas yaitu yang mana pengelolaan dana BOS tidak boleh kaku, artinya disesuaikan dengan keperluan sekolah. Pengelolaan dana BOS Efektifitas yakni pemanfaatan biaya operasional sekolah di usahakan bisa memberi hasil, dampak yang baik dan berdaya guna agar tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan dana BOS Efisien yaitu dapat dimanfaatkan untuk hasil belajar siswa dengan biaya yang seminim mungkin, tetapi menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas. Pengelolaan dana BOS secara transparan artinya dalam pengelolaan dana BOS diketahui oleh stakeholder sekolah.

Pengelolaan dana BOS secara akuntabel artinya dalam pengelolaan

dana BOS, sekolah dapat mempertanggung jawabkan penggunaan dana BOS kepada pemerintah maupun masyarakat. Pentingnya Fleksibelitas efektif, efisien, transparan dan akuntabel pengelolaan dana BOS kepada publik merupakan salah satu wujud kontrol dari masyarakat dan untuk memenuhi Prinsip Dasar Pengelolaan Dana BOS Masyarakat merupakan komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Adanya partisipasi masyarakat di himpun melalui suatu wadah yang disebut komite sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui wawancara diperoleh informasi tentang SMPN SATAP 6 Tanjung Jabung Timur. Dalam pelaksanaan program BOS di SMPN SMPN SATAP 6 Tanjung Jabung Timur, mengalami beberapa hambatan dalam hal pengelolaan dana BOS yaitu: pertama, permasalahan yang dihadapi adalah adanya keterlambatan dalam penyaluran dana BOS. Setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan dana, dengan adanya keterlambatan dalam pencairan dana BOS tentu saja menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apabila penyaluran dana yang akan digunakan tersebut mengalami keterlambatan, maka kegiatan pembelajaran dapat terhambat.

KESIMPULAN

Analisis Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana BOS di SMPN SATAP 6 Kabupaten Tanjung Jabung Timur di lakukan berdasarkan kewenangan yang diberikan kepala sekolah dilakukan dengan cara; *pertama* Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah. *Kedua* Menentukan program kerja dan rincian

program sekolah. *Ketiga* Menghitung rasional anggaran setiap program kerja. *Keempat* Mengalokasikan dana BOS setiap program kegiatan berdasarkan juknis BOS. *Kelima* Pengelolaan Dana BOS sesuai dengan tujuan Dana BOS yang ada di juknis. *Keenam* Melaksanakan pengawasan dalam pengelolaan dana BOS Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOS.

Faktor pendukung; *Pertama* adanya dukungan dari pemerintah daerah dengan senantiasa memberikan petunjuk teknis dalam pengelolaan dana BOS serta di dukung dengan kegiatan pelatihan sistem pengelolaan dan pelaporan dana BOS. *Kedua*, Terjalannya komunikasi dan kerja sama yang baik dari pihak pengelola dana BOS dengan guru, komite, orang tua siswa dan pemerintah daerah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Tidak semua kebutuhan sekolah dapat didanai dari dana BOS dan terlambatnya pencairan Dana BOS.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah; *Pertama*, mengupayakan penggunaan dana BOS berjalan sesuai dengan juknis. *Kedua*, kepala sekolah berupaya mengoptimalkan penggunaan dana BOS semaksimal mungkin berdasarkan kebutuhan yang di anggap penting. *Ketiga*, menyikapi aturan kebijakan pemerintah pusat yang sering berubah-ubah, maka pihak sekolah terus berkordinasi dengan pihak dinas pendidikan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moch. Idochi. 2013. *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bedjo Sujanto. *Manajemen Pendidikan berbasis Sekolah*. Jakarta: Sagung Seto, 2007.

Depag RI, Al Qur'an dan terjemahannya, Jakarta : Departemen Agama RI, 2005

Depdiknas. *Juknis BOS 2021*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2021.

Eka Prihatin,. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Euis Karwati dan Donno Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*,. Bandung: Alfabeta, 2013.

Kompri, Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Jogjakarta: Kencana, 2017

Kusumah Wijaya dan Dwitagama Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*,. Jakarta: indeks, 2011.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2014.

Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Murip Yahya. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Permdendikbud. *Juknis BOS 2021*. Kemendikbud 2021